

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu entitas yang dibentuk oleh individu atau sekelompok individu untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh laba. Perusahaan adalah suatu lembaga atau organisasi yang dijalankan untuk menyediakan barang atau jasa dengan tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal dan setiap manajemen dalam perusahaan menginginkan agar perusahaannya tetap berkelanjutan (*sustainable*) sehingga perusahaan selalu berusaha mencari strategi untuk mencapai tujuan perusahaan (Wardhani et al., 2021).

Pencapaian keberlanjutan menuntut perusahaan untuk memperhatikan persepsi mereka di mata investor sebagai aspek strategis yang krusial. Pasar modal menawarkan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan modal guna mendukung operasional dan pengembangan usaha, sementara investor memerlukan informasi yang akurat untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan sebagai landasan pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dalam membantu investor untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan berbagai indeks saham sebagai acuan, salah satunya adalah indeks LQ45.

Indeks LQ45 merupakan indeks harga saham yang terdiri dari 45 perusahaan yang menduduki peringkat teratas berdasarkan likuiditas, kapitalisasi pasar dan

fundamental keuangan yang baik. Indeks LQ45 adalah saham yang aman untuk berinvestasi karena kinerja saham tersebut bagus, sehingga jika dilihat dari sisi risiko indeks LQ45 memiliki risiko yang rendah dibandingkan dengan saham-saham lainnya yang terdaftar di BEI (Dina & Wahyuningtyas, 2022).

Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 cenderung lebih banyak diminati oleh investor baik domestik maupun internasional. Namun, perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 meskipun dikenal sebagai entitas dengan likuiditas tinggi, fundamental kuat dan kinerja yang baik. Keberadaannya dalam indeks ini tidak bersifat permanen. Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan evaluasi indeks LQ45 setiap enam bulan sekali. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan indeks tersebut tetap mencerminkan saham-saham paling likuid dan berkinerja baik sebagai acuan investasi yang akurat dan terpercaya. Akibat dari evaluasi tersebut, terdapat perusahaan yang tetap dipertahankan dalam indeks LQ45 karena memenuhi kriteria, sementara sebagian lainnya dikeluarkan dari indeks LQ45 karena tidak lagi memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Perusahaan yang mengalami keluar atau masuk dalam indeks LQ45 bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya terjadi pada saat pandemi Covid-19 yang berdampak signifikan terhadap aktivitas bisnis di berbagai sektor. Menurut Irawati Direktur Schroders Indonesia sektor konsumen menjadi sektor yang paling aman di saat kondisi ekonomi lemah, karena kebutuhan pokok selalu dibutuhkan oleh masyarakat, bahkan terdapat beberapa kebutuhan pokok yang tingkat permintaannya justru lebih tinggi dibandingkan saat kondisi normal (CNBC Indonesia, 2020).

Perusahaan sektor konsumen yang bertahan salah satunya yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang berhasil mencetak laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun 2020 sebesar 6,46 triliun dan mengalami peningkatan sebesar 18,27% pada tahun 2021 menjadi 7,64 triliun. Total laba tahun berjalan INDF pada tahun 2021 yaitu 11,2 triliun, lebih besar dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 8,7 triliun. Meskipun menghasilkan laba positif, namun nilai *Price to Book Value* (PBV) INDF mengalami penurunan sebesar 0,64 pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 dengan PBV sebesar 0,76. Beberapa perusahaan dalam indeks LQ45 yang mencatat laba positif namun mengalami penurunan nilai PBV sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penurunan PBV meski Laba Positif Tahun 2019-2023

Nama Perusahaan	Tahun	Laba (Dalam Triliun Rupiah)	PBV
PT. Astra International Tbk. (ASII)	2019	26.62	1.50
	2020	18.57	1.25
	2021	25.59	1.07
	2022	40.42	0.95
	2023	44.50	0.91
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	2019	5.90	1.28
	2020	8.75	0.76
	2021	11.20	0.64
	2022	9.19	0.63
	2023	11.49	0.56
PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk. (INTP)	2019	1.84	2.53
	2020	1.81	1.95
	2021	1.79	1.70
	2022	1.84	1.42
	2023	1.95	1.17
PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA)	2019	1.88	1.57
	2020	1.22	1.51
	2021	2.13	1.54
	2022	1.49	1.11
	2023	0.95	0.98

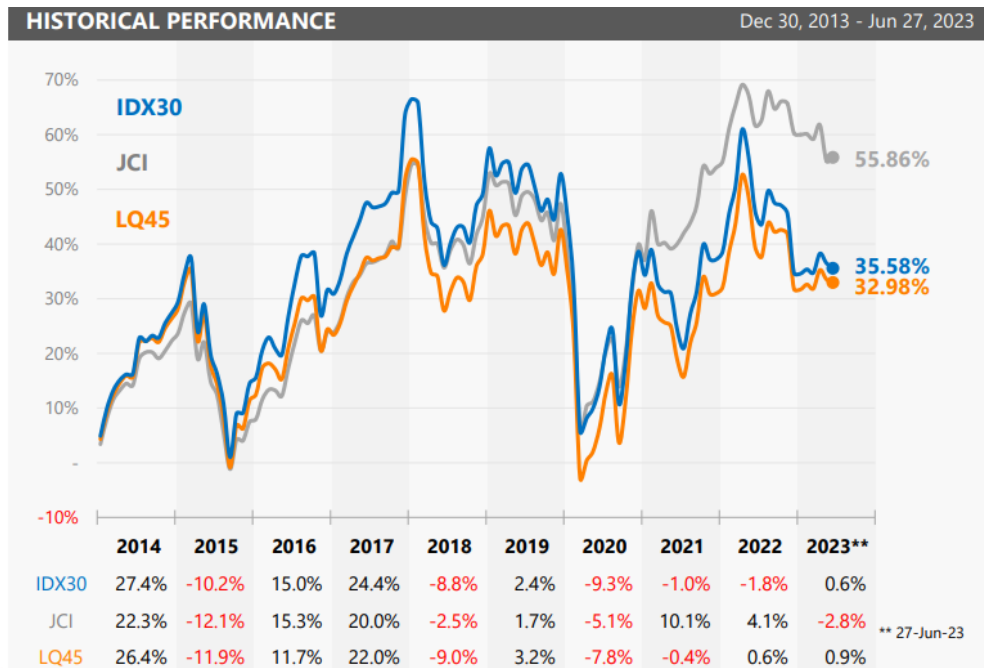
Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat beberapa perusahaan besar yang tergabung dalam indeks LQ45 seperti PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Astra International Tbk (ASII), PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP) dan PT. Japfa Compeed Indonesia Tbk (JPFA). Perusahaan tersebut secara konsisten mencatat laba bersih positif selama periode 2019 hingga 2023. Meskipun demikian, nilai PBV dari keempat perusahaan tersebut justru mengalami penurunan setiap tahunnya dalam kurun waktu yang sama.

ASII mencatat peningkatan laba yang signifikan dari 26,62 triliun pada tahun 2019 menjadi 44,50 triliun pada tahun 2023, namun PBV justru menurun dari 1,50 menjadi 0,91. Hal yang serupa juga terjadi pada INTP dan JPFA. Fenomena ini mencerminkan bahwa tidak semua perusahaan dengan laba positif atau kinerja yang baik memiliki nilai PBV yang tinggi. Penurunan nilai PBV mengindikasikan bahwa pasar atau investor tidak hanya menilai perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya saja, melainkan juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kualitas tata kelola perusahaan, prospek pertumbuhan, efisiensi pengelolaan aset yang mempengaruhi penilaian pasar terhadap nilai suatu perusahaan.

Pandemi Covid-19 menyebabkan indeks saham LQ45 mengalami perubahan harga atau fluktuasi. Hayati & Arafah (2024) menyatakan bahwa fluktuasi adalah perubahan harga yang dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Fluktuasi harga saham dalam indeks LQ45 selama periode tersebut mencerminkan adanya ketidakstabilan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Fluktuasi ini juga tergambar melalui *historical performance* indeks saham selama periode 2013-2023 yang akan disajikan pada gambar berikut:

Gambar 1. 1 *Historical Performance* Indeks Saham Tahun 2013-2023



Sumber : <https://www.idx.co.id> (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan Gambar 1.1 terdapat tiga indeks saham yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari beberapa kategori yaitu IDX30 (Indeks 30 Saham Terlikuid di Bursa Efek Indonesia), JCI (*Jakarta Composite Index* / Indeks Harga Saham Gabungan) dan LQ45. Pada tahun 2019 indeks LQ45 mengalami pertumbuhan sebesar 3,2% kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -7,8% akibat dampak pandemi Covid-19. Pada tahun-tahun berikutnya, kinerja perusahaan belum sepenuhnya pulih dengan pertumbuhan -0,4% pada tahun 2021 kemudian pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 0,6% dan 0,9% pada tahun berikutnya.

Sebagai perbandingan, indeks JCI/IHSG justru menunjukkan pemulihan yang lebih kuat, terutama pada tahun 2021 dengan kenaikan sebesar 10,1% dan pada tahun 2022 juga masih mengalami pertumbuhan sebesar 4,1% meskipun kemudian

melemah -2,8% di tahun 2023. Indeks IDX30 yang juga mencerminkan saham-saham unggulan, bahkan menunjukkan tren negatif dalam tiga tahun berturut-turut sejak tahun 2020 hingga tahun 2022, sebelum akhirnya mengalami pertumbuhan sebesar 0,6% pada tahun 2023. Pandemi Covid-19 yang memutuskan rantai perekonomian di seluruh dunia sehingga berdampak pada perdagangan di pasar saham yang mengalami penurunan.

Fenomena ini menegaskan bahwa meskipun perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45 memiliki fundamental yang kuat, kenyataannya kinerja pasar mereka sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengelola tantangan internal ataupun eksternal. Seiring dengan persaingan dalam dunia bisnis saat ini yang semakin pesat, setiap manajemen dalam suatu perusahaan harus berusaha untuk merumuskan strategi yang tepat dan memperluas operasional perusahaan dalam menjalankan bisnisnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaannya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang dirasakan oleh pemilik perusahaan dan pemegang saham, begitupun sebaliknya jika semakin rendah nilai perusahaan maka kondisi perusahaan tersebut tidak baik bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham (Kalbuana et al., 2021).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan jika nilai perusahaan tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek

perusahaan di masa mendatang (Amro & Asyik, 2021). Nilai perusahaan sangat penting bagi investor sebagai dasar untuk pengambilan keputusan sebelum memutuskan akan berinvestasi dalam suatu perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai dengan struktur tata kelola yang baik (*good corporate governance*). GCG merupakan suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi terciptanya tujuan suatu perusahaan (Susetyo et al., 2020).

GCG secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional (Susanti et al., 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Yopeace (2024) menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Themba et al. (2020) menyatakan bahwa GCG berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

GCG yang lemah dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap kualitas manajemen dan keberlanjutan laba yang diperoleh. Namun, GCG yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan lebih baik, sehingga dapat mengurangi potensi kerugian, menciptakan stabilitas yang

berkelanjutan dan meningkatkan reputasi perusahaan serta mendorong peluang pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Peluang pertumbuhan perusahaan (*growth opportunities*) memiliki hubungan yang erat dengan nilai suatu perusahaan. *Growth opportunities* merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik akan menuntut adanya kualitas pengelolaan perusahaan yang baik sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Asmanto & Andayani, 2020:2).

Growth opportunities mengacu pada potensi suatu perusahaan untuk berkembang dimasa depan. Semakin tinggi peluang pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin besar pula potensi kenaikan nilai perusahaan dimasa depan. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Suri et al. (2021) pada perusahaan barang konsumsi di BEI yang menunjukkan hasil bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Pratiwi (2022) menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan nilai suatu perusahaan dapat dilihat melalui ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang menunjukkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu lama, selain itu perusahaan dianggap relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang

kecil karena perusahaan dengan ukuran besar lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan (Wibowo, 2021).

Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berdampak pada nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian pada perusahaan sub sektor kimia yang dilakukan oleh Hidayat & Khotimah (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian pada perusahaan sektor *customer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Wardhani et al. (2021) juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yopeace et al. (2024) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan salah satunya yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi atau keadaan keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2021). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efektif untuk mencapai tujuan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang baik dianggap akan dapat terus berkembang (Saebah & Asikin, 2022).

Kinerja keuangan dapat dicerminkan pada hasil analisis profitabilitas. Profitabilitas memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan karena semakin banyak keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimilikinya, maka para investor akan

lebih tertarik karena prospek perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga nantinya return yang akan didapatkan juga tinggi (Iman et al., 2021).

Penelitian pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh Berlina & Iswara (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Yopeace et al. (2024) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Zidane & Suwarti (2022) juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah teruraikan serta perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, muncul pertanyaan penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan. Penurunan nilai PBV di tengah pencapaian laba positif dapat menunjukkan bahwa investor tidak hanya memperhatikan profitabilitas saat menilai suatu saham. Faktor lain seperti kualitas tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), prospek pertumbuhan (*growth opportunities*), efisiensi pengelolaan aset (ukuran perusahaan) dan stabilitas kinerja keuangan (ROE) mungkin memainkan peran signifikan dalam memengaruhi persepsi investor terhadap nilai intrinsik perusahaan.

Selain itu, fluktuasi pasar yang terjadi akibat pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 juga memberikan tekanan terhadap pergerakan indeks LQ45 yang dapat mempengaruhi valuasi saham perusahaan. Fenomena-fenomena tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut:

“Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Periode 2019-2023.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka terdapat adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana *growth opportunities* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

5. Bagaimana kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
6. Bagaimana dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
6. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran yang berguna bagi mahasiswa dalam memahami keterkaitan antara *Good Corporate Governance (GCG)*, *growth opportunities*, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan karya ilmiah, tugas akhir atau penelitian sejenis.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance (GCG)*, *growth opportunities*, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

Penelitian ini juga memberikan landasan empiris dan metodologis yang dapat digunakan atau dikembangkan dalam penelitian lanjutan dengan objek atau periode yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi dalam mempertahankan stabilitas perusahaan dan kelangsungan usahanya melalui pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan eksternal untuk meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menilai prospek dan risiko perusahaan secara objektif, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam pemilihan portofolio saham perusahaan yang potensial.

E. Sistematika Penyusunan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang sesuai dengan sistematika penyusunan skripsi yaitu sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab awal ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan yang terakhir ada sistematika penyusunan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab kedua ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan model analisis serta hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bab ketiga ini berisi pendekatan penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan teknik sampling, objek dan waktu penelitian, metode dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab keempat ini berisi gambaran umum objek penelitian dimana objek penelitian itu sendiri adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, mendeskripsi data hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan penelitian.

Bab V : Penutup

Pada bab kelima ini berisikan kesimpulan dan memberikan saran kepada beberapa pihak yang berkaitan dalam penelitian ini.